

# STRATEGI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KARAKTER DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MORAL SISWA DI MTS NWDI RENSING BAT

Nurul Hidayati, IAI Hamzanwadi Pancor Lombok Timur, Indonesia

E-mail: [nurulwalidain8283@gmail.com](mailto:nurulwalidain8283@gmail.com)

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hasil kajian terkait penerapan Pendidikan Agama Islam berbasis karakter di MTs NWDI Rensing Bat. Data diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji kredibilitasnya. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs NWDI Rensing Bat menitikberatkan pada pendidikan karakter yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa di sekolah ini menunjukkan kesadaran, kedewasaan, dan kecerdasan dalam bertindak, dengan pemahaman bahwa teori semata tidak cukup jika tidak diimplementasikan dalam praktik nyata. Faktor pendukung utama penerapan Pendidikan Agama Islam berbasis karakter meliputi visi dan misi sekolah yang jelas, yang mendorong terbentuknya budaya sekolah yang berkarakter. Faktor lainnya mencakup pemanfaatan waktu secara optimal, pengelolaan finansial yang baik, ketersediaan fasilitas yang mendukung, serta keterlibatan seluruh tenaga pendidik dan karyawan dalam membangun karakter tidak hanya pada siswa tetapi juga pada lingkungan sekolah secara keseluruhan. Selain itu, jaringan sekolah yang luas, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pengelolaan yang unggul menjadi kelebihan yang mendukung keberhasilan implementasi ini.*

**Kata kunci:** Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter

## PENDAHULUAN

Karakter itu sama dengan akhlak dalam pandangan Islam. Akhlak dalam pandangan Islam ialah kepribadian. Kepribadian itu komponennya tiga yaitu tahu (pengetahuan), sikap, dan perilaku. Yang dimaksud dengan kepribadian utuh ialah bila pengetahuan sama dengan sikap dan

sama dengan perilaku. Kepribadian pecah ialah bila pengetahuan sama dengan sikap tetapi tidak sama dengan perilakunya atau pengetahuan tidak sama dengan perilaku. Dia tahu jujur itu baik, dia siap menjadi orang jujur, tetapi perilakunya sering tidak jujur, ini contoh kepribadian pecah (*Split*

*Personality*).<sup>1</sup> Kita sering mendengar ungkapan yang mengatakan bahwa mengajarkan anak-anak kecil ibaratnya seperti menulis di atas batu yang akan terbekas sampai usia tua, sedangkan mengajarkan pada orang dewasa diibaratkan seperti menulis di atas air yang akan cepat sirna dan tidak akan membekas. Ungkapan itu tidak dapat diremehkan begitu saja karena karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan usia kritis bagi pembentukan karakter seseorang.

Pendidikan yang merupakan *agent of change* harus mampu melakukan perbaikan karakter bangsa kita. Karena itu, pendidikan kita perlu direkonstruksi ulang agar dapat menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas dan siap menghadapi “dunia” masa depan yang penuh dengan problema dan tantangan serta dapat menghasilkan lulusan yang memiliki karakter mulia. Perubahan kurikulum pendidikan nasional terus diupayakan yang bertujuan meningkatkan kualitas dan kompetensi dasar dalam pembelajaran.<sup>2</sup> Dengan kata lain, pendidikan harus mampu mengemban misi pembentukan karakter (*character building*) sehingga para peserta didik dan para lulusannya dapat

berpartisipasi dalam mengisi pembangunan di masa-masa mendatang tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter mulia.

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.<sup>3</sup>

Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan karakter, para peserta didik (siswa dan mahasiswa) harus dibekali dengan pendidikan khusus yang membawa misi pokok dalam pembinaan karakter mulia. Pendidikan seperti ini dapat memberi arah kepada para peserta didik setelah menerima berbagai ilmu maupun pengetahuan dalam bidang studi (jurusan) masing-masing, sehingga mereka dapat mengamalkannya di tengah-tengah masyarakat dengan tetap berpatokan pada nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang universal.

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak saat ini terjadi krisis yang

<sup>1</sup> “Abdul Majid Dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. Iv.,” n.d.

<sup>2</sup> Muh. Zakaria, “Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Standar Pendidikan Nasional (Analisis Struktur Fungsi),” accessed December

18, 2024, [https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/el\\_hikmah/article/view/233/211](https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/el_hikmah/article/view/233/211).

<sup>3</sup> “Masnur Muslich, Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Hlm. 1,” n.d.

## Strategi Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter dalam Meningkatkan Kualitas Moral Siswa di MTs NWDI Rensing Bat

nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan seks bebas.

Maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, dan penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, pemerkosaan, perampasan, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum diatasi secara tuntas. Perilaku remaja kita juga diwarnai dengan gemar menyontek, kebiasaan *bullying* di sekolah, dan tawuran. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana karena tindakan ini telah menjurus kepada tindakan kriminal.

Kondisi krisis dan dekadensi moral ini menandakan bahwa seluruh pengetahuan agama dan moral yang didapatkannya di bangku sekolah ternyata tidak berdampak terhadap perubahan perilaku manusia Indonesia. Bahkan yang terlihat adalah begitu banyaknya manusia Indonesia yang tidak konsisten, lain yang dibicarakan, dan lain pula tindakannya, Pengaplikasian pendidikan haruslah melakukan pembaharuan dan inovasi, jika tidak akan tertindas dengan arus globalisasi. Sebagaimana pemikiran

soekarno menyumbangkan ide terhadap pemikiran pendidikan islam, mengatakan bahwa *islamis progress* adalah kata kunci yang menjadi latar belakang sekaligus kekuatan pemikiran kamajuan pendidikan islam diartikan sebagai pembaharu, sebab tanpa pembaharuan kamajuan hanyalah isapan jempol belaka.<sup>4</sup>

Situasi dan kondisi karakter bangsa yang sedang memprihatinkan telah mendorong pemerintah untuk mengambil inisiatif untuk memprioritaskan pembangunan karakter bangsa. Pembangunan karakter bangsa dijadikan arus utama pembangunan nasional. Hal ini mengandung arti bahwa setiap upaya pembangunan harus selalu diupayakan untuk memberi dampak positif terhadap pengembangan karakter.<sup>5</sup>

Banyak orang yang berpandangan bahwa kondisi demikian diduga berawal dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan demoralisasi terjadi karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas teks dan kurang mempersiapkan siswa untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan yang kontradiktif. Pendidikanlah yang sesungguhnya paling besar memberikan kontribusi terhadap situasi ini. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, bisa salah satu jadi

<sup>4</sup> Muh Zakaria, "Dualisme Pendidikan Kegelisahan Akademik Profesi: Kajian Sistem Dan Kebijakan Pendidikan Di Indonesia," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu*

*Sosial* 20, no. 2 (December 6, 2022): 79–96, <https://doi.org/10.37216/tadib.v20i2.724>.

<sup>5</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter . . .* (Jakarta: Kencana, Cet. 1, 2011), Hlm. 7., n.d.

penyebabnya karena pendidikan di Indonesia lebih menitikberatkan pada pengembangan intelektual atau kognitif semata, sedangkan aspek *soft skills* atau non akademik sebagai unsur utama pendidikan karakter belum diperhatikan secara optimal bahkan cenderung diabaikan.<sup>6</sup>

Bahkan merujuk hasil penelitian Afiyah, dkk. materi yang diajarkan oleh pendidikan agama termasuk di dalamnya bahan ajar akhlak, cenderung terfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif), sedangkan pembentukan sikap (afektif), dan pembiasaan (psikomotorik) sangat minim. Pembelajaran pendidikan agama lebih didominasi oleh transfer ilmu pengetahuan agama dan lebih banyak bersifat hafalan tekstual, sehingga kurang menyentuh aspek sosial mengenai ajaran hidup yang toleran dalam bermasyarakat dan berbangsa.<sup>7</sup>

Kekhawatiran terbesar kita ialah tindakan kekerasan yang dilakukan anak-anak muda, dan itu sudah merupakan keadaan gawat yang perlu segera diatasi. Ilmu pengetahuan yang didapatkan di sekolah belum tentu dapat diterapkan dan diaplikasikan oleh seorang anak. Dalam hal perilaku seorang anak tidak akan lepas dari pendidikan agama yang dari kecil diajarkan oleh orang tua agar seorang anak memahami bahwasanya segala macam perbuatan akan dipertanggung

jawabkan di akhirat sebagaimana dijelaskan Allah dalam Al-Qur'an:

وَلْتَسْتَأْذِنُوا مِمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿النحل﴾  
(٩٣)

“... Dan sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan”. QS. An-Nahl (16):93.<sup>8</sup>

Maka dari itu pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah dibutuhkan untuk menanamkan pemahaman pada anak, bahwasanya segala bentuk perilaku baik itu yang terpuji maupun tercela akan menjadi tanggungan setiap manusia di akhirat.

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran, memiliki peranan dan cita-cita luhur untuk membentuk manusia yang mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati pemeluk agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan umat beragama dalam masyarakat sehingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.

Pendidikan Islam juga memiliki keunikan dan khasnya sendiri sesuai visi dan misinya. Adapun visi dari Pendidikan Agama Islam adalah terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian,

<sup>6</sup> *Ibid.*, Hlm. 3..

<sup>7</sup> *Ibid.*, n.d.

<sup>8</sup> “Departemen Agama RI, Al-Jumanatul Ali, Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), Hlm. 277.”

## Strategi Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter dalam Meningkatkan Kualitas Moral Siswa di MTs NWDI Rensing Bat

berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan misinya adalah menciptakan lembaga yang Islami dan berkualitas, menjabarkan kurikulum yang mampu memahami kebutuhan anak didik dan masyarakat, menyediakan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki kompetensi dalam bidangnya dan menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.<sup>9</sup>

Demi tujuan pembentukan karakter, maka pendidikan sebenarnya masih dianggap sebagai instrumen penting. Sebab, pendidikan sampai sekarang masih diyakini mempunyai peran besar dalam membentuk karakter individu-individu yang dididiknya, dan mampu menjadi sarana pembentukan sikap bagi generasi muda penerus bangsa.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan karakter peserta didik. Oleh karena itu mata pelajaran pendidikan agama Islam semestinya menjadi perhatian penting bagi seluruh stakeholder dunia pendidikan sebagai ranah pengembangan dan pembentukan pendidikan karakter bagi siswa di sekolah. Dalam muatan

pendidikan agama Islam seharusnya guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran, melainkan ia juga mampu memasukkan nilai-nilai kebaikan dalam diri setiap peserta didiknya, sehingga siswa tidak hanya mempelajari mana yang baik dan buruk dalam perspektif agama, namun siswa juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini memfokuskan kajiannya mengenai pelaksanaan pendidikan moral dan implikasinya terhadap perilaku peserta didik di MTS Nwdi Rensing Bat. Dilihat dari fokus dan ciri kajiannya penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Ciri utama penelitian kualitatif, menurut Lexy J. Moleong<sup>10</sup> terletak pada fokus penelitian, yaitu kajian secara intensif tentang keadaan tertentu, yang berupa kasus atau suatu fenomena. Sedangkan menurut Emzir<sup>11</sup> menyatakan bahwa pendekatan penelitian kualitatif adalah salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan konstruktivis atau pandangan advokasi partisipatori atau keduanya. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian di mana peneliti dalam melakukan

<sup>9</sup> "Arifin Nurdin, 'Gagasan Dan Rancangan Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural Di Sekolah Agama Dan Madrasah', Dalam [Http//Www.Pendidikan](http://Www.Pendidikan), Diambil Tanggal 20 Juli 2020 Pukul 22.21 WITA.," n.d.

<sup>10</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: , (Rosdakarya, 1988), n.d.).

<sup>11</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 280., n.d.

penelitiannya menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara atau *interview*, analisis isi, dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respons-respons dan perilaku subyek. Dalam penelitian kualitatif peneliti tidak cukup hanya mendeskripsikan data tetapi ia harus memberikan penafsiran atau interpretasi dan pengkajian secara mendalam (*verstehen*) setiap kasus dan mengikuti perkembangan kasus tersebut.<sup>12</sup>

## PEMBAHASAN

### Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di MTs NWDI Rensing Bat.

Kurikulum yang menekankan pada karakter siswa sejalan dengan proses implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa yang baik dan positif. Tentunya karakter yang ditonjolkan pada Mts Nwdi Rensing Bat, adalah karakter Islam. Maka pendidikan karakter yang diterapkan mengacu pada nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, dalam menciptakan pendidikan karakter tentulah harus membutuhkan konsisten dari guru sebagai pendidik. Para guru harus membuat formula yang jelas agar hasil pendidikan karakter terlihat dalam bentuk sikap mereka sehari-hari ketika di Sekolah,

pengamatan guru, laporan guru dan laporan orang tua murid.

Pembinaan karakter harus dilakukan dengan orang yang terdekat dengan siswa yakni orang tua, guru yang di hormati, karyawan sekolah, teman dekat, dan lainnya. Dalam pergaulan di sekolah siswa bisa menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan mereka, entah sebagai anggota biasa maupun sebagai pemimpin baik dalam kelas maupun organisasi. Sebagai pemimpin dan guru yang diberi kepercayaan oleh orang tua murid, maka guru perlu menghiasi dengan akhlak yang mulia. Karena itu, pemimpin hendaknya memiliki sifat-sifat mulia, seperti memiliki kemampuan, berilmu pengetahuan agar urusan ditangani secara profesional, memiliki keberanian dan kejujuran, lapang dada, penyantun, serta tekun dan sabar.

Dari bekal sikap inilah seorang guru akan dapat melaksanakan tugas dengan amanah dan adil, melayani dan melindungi siswa, dan bertanggung jawab serta membelajarkan siswa dengan karakter kuat. Sedangkan sebagai orang tua mempunyai berkewajiban patuh terhadap kebijakan program-program sekolah yang dicanangkan oleh sekolah, memberi nasihat kepada pemimpin jika ada tanda-tanda penyimpangan. Di samping itu, pembinaan akhlak juga

<sup>12</sup>Setyosari, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 34, n.d.

## **Strategi Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter dalam Meningkatkan Kualitas Moral Siswa di MTs NWDI Rensing Bat**

harus dilakukan masyarakat atau teman dekat siswa atau lebih memberikan kepekaan terhadap makhluk lain, seperti dengan binatang, tumbuhan, dan lingkungan sekitarnya. Akhlak yang dikembangkan adalah cerminan dari tugas kekhalifahan manusia di bumi, yakni untuk menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengan fungsinya.

Adapun pembudayaan implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis karakter terwujudnya karakter yang baik pada siswa yang merupakan tujuan akhir dari suatu proses pendidikan. Budaya atau kultur yang ada di lembaga, baik sekolah, kampus, maupun yang lain, berperan penting dalam membangun karakter pendidikan agama di kalangan Madrasah tsanawiyah dan para karyawannya. Karena itu, lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pendidikan karakter (pendidikan moral) bagi para peserta didik yang didukung dengan membangun lingkungan yang kondusif baik di lingkungan kelas, sekolah, tempat tinggal peserta didik, dan di tengah-tengah masyarakat.

Untuk merealisasikan karakter mulia sangat perlu dibangun budaya atau kultur yang dapat mempercepat terwujudnya karakter yang diharapkan. Kultur merupakan budaya yang dapat dibentuk dan dikembangkan oleh siapa pun dan di manapun. Sehingga kultur

sifatnya fleksibel sesuai dengan kondisi masyarakat.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di MTs NWDI Rensing Bat.**

Karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang harus dibentuk sejak dini. Tujuan pembentukan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik dengan tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong anak untuk tumbuh dengan kapasitas komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan dalam membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungan.

Sekolah dalam hal ini mempunyai cara tersendiri untuk membina dan mengarahkan penerus bangsa yang berkarakter, yaitu dengan bermula pada pembinaan akhlak yang baik dan disiplin dalam segala hal. Dua hal tersebut yang ditekankan oleh sekolah untuk membina karakter yang baik. Karena manusia yang berakhlak lebih disegani daripada manusia yang hanya mengandalkan kecerdasannya saja. Biasanya setiap sekolah siswanya belajar mengenai teorinya saja disini harus mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan teori yang diajarkan di sekolah. Dalam hal pelaksanaannya guru memberikan

ketegasan pada siswa, siapa saja yang tidak taat pada aturan dan tidak mau berakhlak yang baik maka akan dihukum namun mendidik. Ini telah menjadi prinsip semua keluarga besar sekolah dalam membina karakter siswa.

Dua hal yang ditekankan oleh sekolah untuk membina karakter yang baik. Karena manusia yang berakhlak lebih disegani daripada manusia yang hanya mengandalkan kecerdasannya saja. Biasanya setiap sekolah siswanya belajar mengenai teorinya saja disini harus mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan teori yang diajarkan di sekolah. Dalam hal pelaksanaannya guru memberikan ketegasan pada siswa, siapa saja yang tidak taat pada aturan dan tidak mau berakhlak yang baik maka akan dihukum namun mendidik. Ini telah menjadi prinsip semua keluarga besar sekolah dalam membina karakter siswa.

Dalam memaksimalkan implementasi Pendidikan Agama Islam pihak sekolah telah melibatkan seluruh pihak yang ada di sekolah untuk membantu membentuk karakter siswa artinya adalah sekolah memiliki misi bukan hanya untuk siswa namun guru, karyawan dan masyarakat sekitar. Hal lain dilakukan dengan mendatangkan tokoh masyarakat untuk memberikan edukasi karakter, juga peran orang tua ketika sudah percaya penuh dengan visi misi sekolah maka orang tua adalah sebagai pengontrol anaknya ketika saat

di rumah contoh kecil seperti kegiatan ibadah atau interaksi pergaulan dengan temannya karena hal ini akan sangat mempengaruhi perkembangan siswa.

Dengan upaya memaksimalkan fasilitas yang menunjang di Mts Nwdi Rensing Bat, juga hal ini menjadi faktor pendukung penting untuk terwujudnya pendidikan karakter di sekolah seperti finansial yang cukup untuk memberikan fasilitas yang cukup, fasilitas yang memadai, waktu yang dimaksimalkan bahkan dengan contoh hal kecil yang diterapkan di Mts Nwdi Rensing Bat, guru tidak pulang sebelum siswa keluar dari sekolah atau pulang meninggalkan sekolah, serta jaringan yang banyak, sumber daya manusia yang mendukung dan komunikasi dengan orang tua yang intens.

Ada pula faktor-faktor penghambat dalam upaya implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis karakter di Mts Nwdi Rensing Bat, yaitu masalah yang timbul dari individu anak, peraturan yang tidak lagi dipatuhi, hal-hal tersebut yang sifatnya intern, karena sekolah ini berdiri atas dasar pendidikan karakter, maka semua yang masuk di sekolah ini atas dasar percaya dengan kualitas pendidikannya.

### ***Karakter Siswa-siswi Mts Nwdi Rensing Bat***

Karakter adalah kualitas diri yang berkaitan dengan reputasi atau nama baik diri itu sendiri. Karena dengan karakter itulah kita bisa menunjukkan siapa kita, oleh sebab itu membangun

## Strategi Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter dalam Meningkatkan Kualitas Moral Siswa di MTs NWDI Rensing Bat

karakter merupakan sebuah proses mengukir diri dengan corak yang unik, menarik dan berbeda dengan orang lain. kondisi karakter siswa-siswi Mts Nwdi Rensing Bat. Berikut hasil olah dari temuan data:

- a) Sisw-siswi Mts Nwdi Rensing Bat, sudah mengaplikasikan karakter yang diharapkan sekolah.
- b) Siswa-siswi Mts Nwdi Rensing Bat, ini selalu dipantau ketika berada di sekolah.
- c) Dari mulai pembiasaan berangkat dari mulai masuk gerbang dengan 5s, senyum, sopan, sapa, salam, santun juga hal ini ada nilai yang diaplikasikan untuk hormat kepada guru, orrang tua dan teman-temannya guru juga menyambut dengan senyuman, dari sini juga tertanam karakter saling menghormati.
- d) Ada sebagian anak yang masih membawa kebiasaan buruk namun langsung disadarkan dengan hukuman yang mendidik maka anak akan kembali sadar dengan kesalahan dan mau memperbaiki diri.
- e) Dengan adanya metode dan fasilitas yang lengkap dengan model pembelajaran siswa dituntut harus aktif, terbentuk karakter siswa yang dewasa dan mampu mengaplikasikan dengan kesadaran yang tinggi, disini siswa mampu menganalisis Pendidikan Agama Islam hal ini menjadi

kelebihan dan kesan tersendiri bagi siswa.

### KESIMPULAN

Implementasi Pendidikan Agama Islam di Mts Nwdi Rensing Bat, lebih mengutamakan pendidikan karakter dan dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari, siswa memiliki kesadaran dan kedewasaan dalam bertindak di kehidupan nyata serta cerdas dalam bersikap, siswa sudah hal biasa ketika diberi pelajaran tentang teori saja, tidak ada makna ketika Pendidikan Agama Islam hanya ditaraf itu, namun Mts Nwdi Rensing Bat, mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang baik dan mengukir prestasi. Semua guru ikut mengawasi dan wajib menjadi teladan bagi siswanya. Dari semua Implementasi Pendidikan Karakter bila merujuk pada nilia-nilai Karakter yang di inginkan Sekolah sisiwa sudah dilakukan, baik dalam kegiatan belajar maupun diluar belajar.

Faktor Pendukung yang mempengaruhi Impelementasi Pendidikan Agama Islam di Mts Nwdi Rensing Bat, yaitu adanya tujuan dan visi, misi sekolah, sehingga akan terbangun budaya sekolah yang berkarakter, yaitu memanfaatkan waktu yang maksimal, manajemen finansial yang tersusun rapi serta dari sumber yang jelas, fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar sisiwa, seluruh tenaga pendidik dan karyawan dilibatkan dalam rangka membangun karakter sekolah yang

bukan hanya siswanya yang dibangun, jaringan sekolah yang banyak akan menjadi pendukung kelebihan tersendiri, SDM yang selalu diperbaiki serta dengan kualitas unggul, lingkungan yang mendukung, kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap visi sekolah, komunikasi intens dengan orang tua siswa dan pengawasan anak dengan menggunakan metode tertentu. Sedangkan faktor penghambat adalah hanya timbul dari individu siswa yang memiliki sifat yang unik sehingga memerlukan penanganan khusus.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. Iv..
- Arifin Nurdin, 'Gagasan Dan Rancangan Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural Di Sekolah Agama Dan Madrasah', Dalam [Http//Www.Pendidikan](http://Www.Pendidikan), Diambil Tanggal 20 Juli 2020 Pukul 22.21 WITA..
- Departemen Agama RI, Al-Jumanatul Ali, Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004).
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*

- Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010)..
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: (Rosdakarya, 1988), n.d.
- Masnur Muslich, Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011),
- Muh. Zakaria. "Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Standar Pendidikan Nasional (Analisis Struktur Fungsi)." Accessed December 18, 2024. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/233/211>.
- Setyosari, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*, ( Jakarta: Rajawali Press, 2010),
- Zakaria, Muh. "Dualisme Pendidikan Kegelisahan Akademik Profesi: Kajian Sistem Dan Kebijakan Pendidikan Di Indonesia." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 20, no. 2 (December 6, 2022): 79-96. <https://doi.org/10.37216/tadib.v20i2.724>.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter ...* (Jakarta: Kencana, Cet. I, 2011),.